

Penggunaan QRIS dan Keterampilan Digital Terhadap Literasi Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediator

Maulida Nur Afidah¹, Sutrisno², Rita Meiriyanti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

e-mail: maulidafda17@gmail.com, sutrisno@upgris.ac.id, ritameiriyanti@upgris.ac.id

Corresponding author: maulidafda17@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 25-06-2026

Revisi: 23-07-2026

Disetujui: 03-08-2026

Publish online: 11-08-2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan pentingnya keterampilan digital dalam mendukung pengelolaan keuangan di era digital. Kemudahan transaksi digital perlu diimbangi dengan literasi keuangan agar mampu membentuk perilaku keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan keterampilan digital terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 314 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan keterampilan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan maupun perilaku keuangan. Selain itu, literasi keuangan mampu memediasi pengaruh penggunaan QRIS dan keterampilan digital terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang didukung keterampilan digital dan literasi keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: QRIS, keterampilan digital, literasi keuangan, perilaku keuangan.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and the importance of digital skills in supporting financial management in the digital era. The convenience of digital transactions needs to be accompanied by financial literacy in order to foster good financial behavior. This study aims to analyze the effect of QRIS usage and digital skills on financial behavior, with financial literacy as a mediating variable. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 314 respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results indicate that QRIS usage and digital skills have a positive and significant effect on both financial literacy and financial behavior. Furthermore, financial literacy is able to mediate the effects of QRIS usage and digital skills on financial behavior. These findings indicate that increased utilization of digital payment technology, supported by adequate digital skills and financial literacy, can encourage better financial behavior.

Keywords: QRIS, digital skills, financial literacy, financial behavior.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan dan transaksi ekonomi masyarakat. Era digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang keuangan. Berbagai jenis *financial technology* telah muncul dan membuka peluang baru bagi inklusi keuangan serta mendorong transformasi digital dalam sistem keuangan. *Financial technology* dengan berbagai inovasinya telah menjadi pendorong utama dalam pengembangan *e-payment* yang merupakan sistem pembayaran menggunakan media internet sebagai komunikasi telah banyak digunakan perusahaan dalam menyediakan pihak penjual dan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi elektronik (Mulyana & Wijaya, 2018). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah salah satu jenis *financial technology* sebagai *e-payment* yang populer di Indonesia sejak tahun 2019. Berdasarkan Pasal 1 ayat 5 Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran, Standar Nasional QR Code Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang selanjutnya disebut QRIS adalah Standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. Bank Indonesia bermaksud untuk mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital dengan menerapkan sistem pembayaran nasional yang mengakomodir perkembangan inovasi teknologi dengan tetap memperhatikan efektivitas kebijakan dan stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta kelancaran sistem pembayaran.

Selain penggunaan QRIS, keterampilan digital menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal. Keterampilan digital mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital umumnya memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Akan tetapi, keterampilan digital yang baik belum tentu secara langsung mencerminkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan atau literasi tentang keuangan digital memengaruhi pilihan atau Keputusan investasi; lebih lanjut, pengetahuan tentang keuangan digital memiliki efek positif dalam meningkatkan pemahaman investor tentang resiko, manfaat dan dampak panjang dari investasi (Saputri & Fasa, 2025). Literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi (Faidah, 2017; Kadoya, 2020; Kurniawan & Audrey Raradwinury Arifni, 2022; Ramadhan & Asandimitra, 2019). Studi lain menjelaskan keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan digital (Senda, 2020). Literasi keuangan dalam hal ini termasuk aspek digital, tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi (Koto & Pulungan, 2017). Di sisi lain, perilaku keuangan termasuk kebiasaan menabung, membelanjakan, dan berinvestasi sangat dipengaruhi oleh nilai, sikap, dan pengalaman pribadi akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku keuangan, pengaruh keterampilan digital terhadap perilaku keuangan, serta pengaruh penggunaan QRIS terhadap literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan digital terhadap literasi keuangan dan pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh penggunaan QRIS terhadap literasi keuangan, serta apakah perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh keterampilan digital terhadap literasi keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal (*causal associative research*) untuk menganalisis Penggunaan Qiris dan Keterampilan Digital Terhadap Literasi Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediator. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas PGRI Semarang, dengan populasi berisi seluruh mahasiswa Universitas PGRI Semarang pengguna Qiris. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang, dari angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2024. Jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini nantinya adalah sebanyak 314 mahasiswa.

Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online dengan menggunakan google form memakai skala Likert lima poin, mulai dari 1 (*sangat tidak setuju*) sampai 5 (*sangat setuju*). Variabel penelitian mencakup Penggunaan Qiris sebagai variabel independen pertama, keterampilan digital sebagai variabel independen kedua, perilaku keuangan sebagai variabel mediator, dan literasi keuangan sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui bantuan perangkat lunak aplikasi SmartPLS karena dapat mengakomodasi model yang kompleks, jumlah sampel relatif kecil. Prosedur analisis mencakup Path Coeffisients, Analisa Outer Model, Analisa Inner Model dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Berikut ini merupakan hasil *outer loading*

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Outer loadings	AVE	Keterangan
X1 ₁ <- Pengguna QRIS	0.963	0.935	Valid
X1 ₁₀ <- Pengguna QRIS	0.924		Valid
X1 ₁₁ <- Pengguna QRIS	0.976		Valid
X1 ₁₂ <- Pengguna QRIS	0.978		Valid
X1 ₂ <- Pengguna QRIS	0.990		Valid
X1 ₃ <- Pengguna QRIS	0.992		Valid
X1 ₄ <- Pengguna QRIS	0.986		Valid
X1 ₅ <- Pengguna QRIS	0.949		Valid
X1 ₆ <- Pengguna QRIS	0.950		Valid
X1 ₇ <- Pengguna QRIS	0.992		Valid
X1 ₈ <- Pengguna QRIS	0.986	0.899	Valid
X1 ₉ <- Pengguna QRIS	0.908		Valid
X2 ₁ <- Keterampilan Digital	0.971		Valid
X2 ₁₀ <- Keterampilan Digital	0.938		Valid

X2 ₁₁ <- Keterampilan Digital	0.932		Valid
X2 ₁₂ <- Keterampilan Digital	0.894		Valid
X2 ₁₃ <- Keterampilan Digital	0.963		Valid
X2 ₁₄ <- Keterampilan Digital	0.897		Valid
X2 ₁₅ <- Keterampilan Digital	0.949		Valid
X2 ₂ <- Keterampilan Digital	0.969		Valid
X2 ₃ <- Keterampilan Digital	0.963		Valid
X2 ₄ <- Keterampilan Digital	0.978		Valid
X2 ₅ <- Keterampilan Digital	0.965		Valid
X2 ₆ <- Keterampilan Digital	0.942		Valid
X2 ₇ <- Keterampilan Digital	0.949		Valid
Variabel	Outer loadings	AVE	Keterangan
X2 ₈ <- Keterampilan Digital	0.973		Valid
X2 ₉ <- Keterampilan Digital	0.930		Valid
Y ₁ <- Literasi Keuangan	0.988		Valid
Y ₁₀ <- Literasi Keuangan	0.945		Valid
Y ₁₁ <- Literasi Keuangan	0.980		Valid
Y ₁₂ <- Literasi Keuangan	0.951		Valid
Y ₂ <- Literasi Keuangan	0.987		Valid
Y ₃ <- Literasi Keuangan	0.990		Valid
Y ₄ <- Literasi Keuangan	0.960	0.941	Valid
Y ₅ <- Literasi Keuangan	0.982		Valid
Y ₆ <- Literasi Keuangan	0.951		Valid
Y ₇ <- Literasi Keuangan	0.960		Valid
Y ₈ <- Literasi Keuangan	0.953		Valid
Y ₉ <- Literasi Keuangan	0.989		Valid
Z ₁ <- Perilaku Keuangan	0.956		Valid
Z ₁₀ <- Perilaku Keuangan	0.956		Valid
Z ₁₁ <- Perilaku Keuangan	0.978		Valid
Z ₁₂ <- Perilaku Keuangan	0.977		Valid
Z ₁₃ <- Perilaku Keuangan	0.982		Valid
Z ₁₄ <- Perilaku Keuangan	0.940		Valid
Z ₁₅ <- Perilaku Keuangan	0.949		Valid
Z ₂ <- Perilaku Keuangan	0.986		Valid
Z ₃ <- Perilaku Keuangan	0.985		Valid

Z ₄ <- Perilaku Keuangan	0.990	Valid
Z ₅ <- Perilaku Keuangan	0.968	Valid
Z ₆ <- Perilaku Keuangan	0.979	Valid
Z ₇ <- Perilaku Keuangan	0.938	Valid
Z ₈ <- Perilaku Keuangan	0.958	Valid
Z ₉ <- Perilaku Keuangan	0.962	Valid

Sumber : Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai AVE pada masing-masing konstruk juga lebih besar dari 0,50, yaitu Penggunaan QRIS sebesar 0,935, Keterampilan Digital sebesar 0,899, Literasi Keuangan sebesar 0,941, dan Perilaku Keuangan sebesar 0,942. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Keterampilan Digital	Literasi Keuangan	Pengguna QRIS	Perilaku Keuangan
X1 ₁	0.932	0.928	0.963	0.928
X1 ₁₀	0.866	0.828	0.924	0.831
X1 ₁₁	0.914	0.874	0.976	0.878
X1 ₁₂	0.955	0.894	0.978	0.895
X1 ₂	0.936	0.874	0.990	0.878
X1 ₃	0.930	0.889	0.992	0.893
X1 ₄	0.945	0.884	0.986	0.887
X1 ₅	0.902	0.939	0.949	0.941
X1 ₆	0.886	0.857	0.950	0.861
X1 ₇	0.928	0.893	0.992	0.896
X1 ₈	0.945	0.884	0.986	0.887
X1 ₉	0.899	0.911	0.908	0.912
X2 ₁	0.971	0.900	0.950	0.900
X2 ₁₀	0.938	0.940	0.886	0.944
X2 ₁₁	0.932	0.882	0.891	0.882
X2 ₁₂	0.894	0.883	0.839	0.881
X2 ₁₃	0.963	0.870	0.906	0.870
X2 ₁₄	0.897	0.867	0.841	0.864
X2 ₁₅	0.949	0.883	0.905	0.884
X2 ₂	0.969	0.955	0.921	0.952
X2 ₃	0.963	0.900	0.919	0.901
X2 ₄	0.978	0.980	0.932	0.978
X2 ₅	0.965	0.872	0.909	0.873
X2 ₆	0.942	0.918	0.891	0.915

X2 ₇	0.949	0.883	0.905	0.884
X2 ₈	0.973	0.986	0.928	0.984
X2 ₉	0.930	0.887	0.913	0.888
Y ₁	0.965	0.988	0.923	0.986
Y ₁₀	0.881	0.945	0.847	0.949
Y ₁₁	0.968	0.980	0.924	0.977
Y ₁₂	0.896	0.951	0.863	0.938
Y ₂	0.949	0.987	0.914	0.985
Y ₃	0.957	0.990	0.922	0.990
Y ₄	0.899	0.960	0.864	0.968
Y ₅	0.970	0.982	0.927	0.979
Y ₆	0.896	0.951	0.863	0.938
Y ₇	0.921	0.960	0.881	0.958
Y ₈	0.891	0.953	0.856	0.962
Y ₉	0.955	0.989	0.920	0.987
Z ₁	0.881	0.944	0.863	0.956
Z ₁₀	0.881	0.944	0.863	0.956
Z ₁₁	0.980	0.979	0.948	0.978
Z ₁₂	0.940	0.978	0.904	0.977
Z ₁₃	0.948	0.982	0.914	0.982
Z ₁₄	0.869	0.929	0.835	0.940
Z ₁₅	0.936	0.947	0.894	0.949
Z ₂	0.965	0.988	0.923	0.986
Z ₃	0.949	0.987	0.914	0.985
Z ₄	0.957	0.990	0.922	0.990
Z ₅	0.899	0.960	0.864	0.968
Z ₆	0.970	0.982	0.927	0.979
Z ₇	0.896	0.951	0.863	0.938
Z ₈	0.921	0.960	0.881	0.958
Z ₉	0.891	0.953	0.856	0.962

Sumber: Output Smart PLS Data Primer Diolah, 2026

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cross Loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai loading faktor yang lebih besar dari ukuran konstruk lainnya. Kriteria nilai *cross loading* yang baik pada setiap konstruk memiliki nilai > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cross loading pada tabel diatas memiliki discriminat validity yang baik.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Nilai Construct Reability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Keterampilan Digital	0.992	0.992	0.993	0.899
Literasi Keuangan	0.994	0.994	0.995	0.941
Pengguna QRIS	0.994	0.994	0.994	0.934
Perilaku Keuangan	0.995	0.995	0.995	0.935

Sumber : Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability yang telah melampaui batas minimum 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel juga berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan dalam pengukuran.

Pengukuran Outer Model Konstruk Indikator Formatif Multikolonieritas Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	Keterampilan Digital	Literasi Keuangan	Pengguna QRIS	Perilaku Keuangan
Keterampilan Digital		9.706		1.739
Literasi Keuangan				
Pengguna QRIS		1.888		1.739
Perilaku Keuangan		2.317		

Sumber : Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing konstruk berada di bawah angka <10. Kondisi ini mengindikasi bahwa antar konstruk tidak terdapat hubungan yang saling berkorelasi tinggi, sehingga tidak menunjukan adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian yang digunakan.

Uji R-Square

Tabel 5. Hasil Pengujian R-Square (R2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Literasi Keuangan	0.997	0.997
Perilaku Keuangan	0.919	0.918

Sumber : Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026

Hasil uji R-Square menunjukkan bahwa model penelitian "Pengaruh Penggunaan QRIS dan Keterampilan Digital terhadap Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediator. Nilai R-Square sebesar 0,997 pada Literasi Keuangan dan 0,919 pada Perilaku Keuangan mengindikasikan bahwa model penelitian tergolong sangat kuat, sehingga variabel Penggunaan QRIS, Keterampilan Digital, dan Perilaku Keuangan mampu menjelaskan sebagian besar variasi Literasi Keuangan

Uji Effect Size (F2)

Tabel 6. Hasil Uji T-Statistics

Variabel	f-square
Keterampilan Digital -> Literasi Keuangan	0.033
Keterampilan Digital -> Perilaku Keuangan	0.835
Pengguna QRIS -> Literasi Keuangan	0.021
Pengguna QRIS -> Perilaku Keuangan	0.014
Perilaku Keuangan -> Literasi Keuangan	23.208

Sumber : Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel Perilaku Keuangan memiliki pengaruh dengan kategori kuat terhadap Literasi Keuangan yang ditunjukkan oleh nilai F-square sebesar 23.208 ($23.208 > 0,10$), maka dalam uji f memiliki kategori kuat atau besar.

Model FIT

Tabel 7. Nilai Model FIT

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.097	0.097
d_ ULS	2.052	2.052

Sumber : Data primer yang diolah untuk penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) pada model penelitian ini sebesar 0,097. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria kelayakan model, yaitu $SRMR < 0,08$, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian model berada pada kategori marginal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Nilai Pengujian Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keterampilan Digital -> Literasi Keuangan	0.882	0.866	0.316	2.790	0.005
Keterampilan Digital -> Perilaku Keuangan	0.853	0.835	0.311	2.740	0.006
Pengguna QRIS -> Literasi Keuangan	0.080	0.097	0.325	2.245	0.016
Pengguna QRIS -> Perilaku Keuangan	0.110	0.130	0.319	9.345	0.000
Perilaku Keuangan -> Literasi Keuangan	0.979	0.970	0.048	20.388	0.000

Sumber: Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 8, seluruh hubungan langsung memiliki nilai *p-value* $< 0,05$ Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui perhitungan **path coefficient**, dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis diterima. Keterampilan Digital berpengaruh terhadap Literasi

Kepuasan dengan nilai p -value 0,005 dan t -statistik 2,790, serta berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan p -value 0,006 dan t -statistik 2,740. Penggunaan QRIS juga berpengaruh terhadap Literasi Keuangan dengan p -value 0,016 dan t -statistik 2,245, serta berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan p -value 0,000 dan t -statistik 9,345. Selain itu, Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan dengan p -value 0,000 dan t -statistik 20,388. Karena seluruh nilai p -value < 0,05 dan t -statistik > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa kelima hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Tabel 9. Nilai Pengujian Moderasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keterampilan Digital -> Perilaku Keuangan -> Literasi Keuangan	0.835	0.813	0.308	2.708	0.007
Pengguna QRIS -> Perilaku Keuangan ->	0.108	0.123	0.305	0.353	0.724
Literasi Keuangan					

Sumber: Output SmartPLS Data Primer Diolah 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi, dapat diketahui bahwa Hipotesis Keenam diterima, karena nilai p -value sebesar $0,007 < 0,05$ dan t -statistik sebesar $2,708 > 1,96$, sehingga Perilaku Keuangan mampu memoderasi pengaruh Keterampilan Digital terhadap Literasi Keuangan. Sementara itu, Hipotesis Ketujuh ditolak, karena nilai p -value sebesar $0,724 > 0,05$ dan t -statistik sebesar $0,353 < 1,96$, sehingga Perilaku Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Literasi Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Digital terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.10, Keterampilan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,882, T -statistics 2,790, dan P -value 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, semakin tinggi pula literasi keuangannya karena mahasiswa lebih mudah memperoleh informasi keuangan melalui internet, aplikasi perbankan digital, *e-wallet*, dan platform edukasi. Hasil ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior dan didukung oleh Morgan dan Trinh (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan digital dapat meningkatkan kemampuan generasi muda dalam memahami informasi keuangan.

Pengaruh Keterampilan Digital terhadap Perilaku Keuangan

Keterampilan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,853, T -statistics 2,740, dan P -value 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan digital yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan, seperti mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, mengontrol penggunaan uang, dan memanfaatkan aplikasi keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa kemampuan dan kontrol

individu dapat memengaruhi perilaku, serta didukung oleh Lusardi dan Mitchell (2014) mengenai pentingnya kemampuan mengakses informasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Literasi Keuangan

Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,080, *T-statistics* 2,245, dan *P-value* 0,016. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai transaksi digital dan layanan keuangan modern karena mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan sistem pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman menggunakan layanan keuangan dapat meningkatkan pemahaman keuangan dan didukung oleh Setiawan dan Nurhayati (2023) yang menemukan adanya pengaruh pembayaran digital terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Keuangan

Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,110, *T-statistics* 9,545, dan *P-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi serta menyediakan riwayat pembayaran yang dapat membantu mahasiswa memantau pengeluaran. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior dan didukung oleh Sari dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,979, *T-statistics* 20,388, dan *P-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa merencanakan keuangan, menabung, mengontrol pengeluaran, dan mengelola uang dengan baik cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Nilai koefisien yang tinggi juga menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan menjadi salah satu faktor yang dominan dalam meningkatkan Literasi Keuangan. Temuan ini sesuai dengan Behavioral Finance Theory dan didukung oleh Xiao dan Porto (2017).

Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh Keterampilan Digital terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan mampu memediasi pengaruh Keterampilan Digital terhadap Literasi Keuangan dengan nilai *original sample* sebesar 0,835, *T-statistics* 2,708, dan *P-value* 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan digital yang baik dapat mendorong mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang lebih teratur, seperti mengontrol pengeluaran dan menggunakan aplikasi keuangan secara bijak, sehingga pada akhirnya meningkatkan literasi keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dapat memengaruhi perilaku dan hasil yang diperoleh.

Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Literasi Keuangan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,108, *T-statistics* 0,353, dan *P-value* 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang praktis belum tentu mendorong mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan literasi

keuangan. Mahasiswa dapat menggunakan QRIS karena alasan kemudahan dan kecepatan transaksi tanpa menjadikannya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran saja belum cukup untuk meningkatkan literasi keuangan tanpa adanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS dan keterampilan digital memiliki peran penting dalam membentuk literasi dan perilaku keuangan mahasiswa. Keterampilan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan serta perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami informasi keuangan dan mengelola keuangannya. Penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan, sehingga pemanfaatan pembayaran digital tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga dapat mendukung pemahaman dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan serta menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh keterampilan digital terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, keterampilan digital yang baik akan semakin efektif meningkatkan literasi keuangan ketika diwujudkan melalui kebiasaan pengelolaan keuangan yang terencana dan bertanggung jawab. Sebaliknya, perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh penggunaan QRIS terhadap literasi keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS yang berorientasi pada kemudahan dan kecepatan transaksi belum secara otomatis membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang mampu meningkatkan literasi keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan mahasiswa perlu diarahkan tidak hanya pada perluasan penggunaan teknologi pembayaran digital, tetapi juga pada penguatan keterampilan digital dan pembentukan perilaku keuangan yang bijak, disiplin, serta bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas karakteristik dan wilayah responden serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat menjelaskan literasi keuangan, seperti sikap keuangan, kontrol diri, gaya hidup, dan pengalaman penggunaan layanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina. (2023). Perkembangan inovasi fintech di Indonesia. *Jurnal BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Agasi, M., & Aryani, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan emoney terhadap perilaku konsumtif generasi milenial dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi.
- Agustin, D., & Yuliana, F. H. (2025). Pengaruh penggunaan mobile banking berbasis QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 1–10.
- Alkhawaldeh, B. Y., Alhawamdeh, H., Abdel Mohsen, M. A.-A., Abu-Alhija, S. M., Aref Al-Rawashdeh, H. A., & Bani Mustafa, S. (2023). Mediating effect of financial behaviour on the influence of financial literacy and financial technology on financial inclusion development in MSMEs. *Journal of Nusantara Studies*, 8(2), 1328–1345.
- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). The influence of technological advancements, financial literacy, and perceived convenience on the decision to use digital transactions (E-wallet). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7668–7677.

- Ardiati, I., Sutrisno, & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 94–113.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2024). *Laporan kinerja dan pelaksanaan program kerja: Pengembangan dan perluasan QRIS (Laporan Tahunan 2023)*.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10–17. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bank Indonesia. (2020). *QR code Indonesian standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Çetin, E., & Kızılaslan, A. T. (2024). The effect of digital literacy on financial literacy. *Econder International Academic Journal*, 8(2), 210–227.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan emoney terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 1–19.
- Dyah Sekarsari, K., Sulistyaningrum, C. I., & Subarno, A. (2022). Optimalisasi penerapan QRIS pada merchant di wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42–57. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- European Commission. (2022). *DigComp 2.2: The digital competence framework for citizens*. Publications Office of the European Union.
- Gumilar, D. W. A., Sangka, K. B., & Totalia, S. A. (2023). Digital financial literacy and digital financial inclusion in the era of digital disruption. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1–21.
- Harahap dan Bustami. (2021). Pengaruh literatur Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci). *Al-Fiddohoh Jurnal Perbankan, Asuransi, dan Keuangan*. Vol. 2 No.2.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan electronic money terhadap perilaku konsumtif. *Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Herlina, H., Suhardi, S., Astuti, N., & Hamdan. (2025). *QRIS adoption determinants: Analysis of the role of ease of use, trust, and promotion with user satisfaction as an intervening*. *SIBATIK Journal*.
- Judijanto, L., Putri, P. A. N., Syamsuri, & Dewantara, B. (2024). Impact of fintech innovation on traditional banking business models. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1020–1025.
- Mulyana, A., & Wijaya, H. (2018). Perancangan e-payment system pada e-wallet menggunakan kode QR berbasis Android. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 7(2), 63–69.
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). Determinants of behavioral intention and use behavior of QRIS using extended UTAUT model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1), 132–145.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

Qolyubi, A., & Munandar, A. (2025). QRIS as a digital payment instrument: Its impact on financial behavior. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(1), 2544–2552.

Santika, R. A., & Yuhasril. (2025). Pengaruh digital payment, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 3(1), 1–17.

Setyorini, N., Indiworo, H. E., & Sutrisno. (2021). *The Role Financial Literacy and Financial Planning To Increase Financial Resilience: Household Behaviour As Mediating Variable*, diterbitkan di *Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 36, No. 2, hlm. 243–255. doi:10.24856/mem.v36i2.2179.

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi sistem pembayaran QRIS bagi perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.

Sutrisno, S., Setiawati, I., & Pratama, H. S. (2023). Financial literacy as moderator of payment gateway transaction and financial inclusion. *Stability: Journal of Management and Business*, 6(2), 199–212.

Yusri, A. Z., & D. (2020). Pengaruh financial literacy, lifestyle, dan penggunaan electronic money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).